

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat memprihatinkan saat ini. Isu-isu yang muncul menarik perhatian semua media dan menjadi salah satu pembahasan terpenting saat ini. Seiring perkembangan zaman dengan perbaikan kajian ekonomi, praktik kecurangan tersebut disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dan turunnya budaya etis organisasi yang menjadi ujung dari pelanggaran dalam menjalankan tugas. Kecurangan akuntansi merupakan salah saji pelaporan keuangan dalam hal transaksi bersifat negatif maupun penghapusan transaksi secara sengaja seperti penyalahgunaan atau penggelapan aset dengan tujuan menipu pihak eksternal (Ryan & Ridwan, 2017).

Dalam menjalankan tugas maupun fungsinya para anggota instansi perlu kinerja yang baik dan berkualitas. Budaya etis organisasi merupakan aturan, nilai, norma ataupun kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi agar terciptanya cara bekerja dan berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) di Indonesia saat ini sedang marak dan menjadi sorotan berbagai media di Indonesia dan dunia. Fraud adalah penipuan yang dengan sengaja dilakukan oleh pihak tertentu yang dapat menimbulkan kerugian. Pada dasarnya, kecurangan akuntansi lebih berfokus pada penghapusan atau penambahan

jumlah perilaku tertentu yang disengaja, yang mengarah pada pernyataan palsu dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu (Rawasdeh, 2013).

Terjadinya kecurangan akuntansi membuat organisasi atau institusi yang dikelola menjadi rugi. Salah satunya adalah tingkat produktivitas perusahaan yang kurang baik, pengeluaran sosial perusahaan menurun, kepercayaan masyarakat yang dilayaninya akan dialihkan ke perusahaan lain, dan rekanan akan hilang. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain: tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Amiruddin 2017).

Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam telah berkembang secara luas. Spathis (2002) menjelaskan bahwa diUSA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi dipasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen (Pritchard, 1999) membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Fenomena kecurangan akuntansi terjadi karena adanya peluang untuk melakukan kecurangan, adanya tekanan dari internal maupun eksternal, dan adanya sikap rasionalisasi dengan berbagai alasan yang dibuat oleh pelaku kecurangan akuntansi. Lemahnya pengendalian internal pada perusahaan dapat membuka peluang bagi pelaku kecurangan akuntansi (Halimatusyadiah dan Robani, 2021).

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu faktor internal. Menurut penelitian Arista (2015)

faktor internal yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi. Keefektifan sistem pengendalian internal (Amalia, 2015). Pengendalian internal merupakan kebijakan yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektifitas operasional, ketaatan pada hukum dan aturan (Arren, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian internal mampu mencegah terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Arrens, 2011).

Dalam birokrasi pemerintahan, ada pegawai yang sebenarnya dapat bekerja dengan baik (profesional, kompeten, beretika dan bermoral, serta peka terhadap kebutuhan publik), namun karena tekanan, pengaruh atau campur tangan politik yang begitu kuat sehingga pegawai tersebut tidak dapat bekerja secara baik, bertanggung jawab dan optimal. Birokrat seringkali harus mengabaikan profesionalisme kerja, bahkan etika dan tanggung jawab, serta berani melanggar hukum karena pejabat, politikus, atau pengusaha mengejar kepentingannya sendiri

Selain ketaatan aturan akuntansi faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi (Amalia, 2015). Asimetri informasi yaitu ketidaksesuaian penyampaian informasi antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) (Fitri, 2016). Salah

satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kinerja pegawai adalah program pengembangan kompetensi pegawai untuk meningkatkan SDM pegawai, sehingga dapat memanfaatkan teknologi yang ada agar informasi yang berkaitan dengan keuangan pada BKPPD di Kota Kupang dapat diakses oleh masyarakat luas, serta pengawasan yang lebih dari pimpinan agar pegawai dapat bekerja dengan optimal dan penuh tanggungjawab. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, yang bertanggungjawab. Faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi selanjutnya yaitu moralitas individu Radhiah (2016). Moralitas merupakan kualitas dalam perbuatan seseorang mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki moral yang rendah biasanya cenderung bertindak melakukan kecurangan yang dapat merugikan dan bahkan dapat membahayakan orang lain. Jika suatu entitas memiliki pemikiran moral yang tinggi maka cenderung dapat menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akuntansi (Radhiah, 2016).

Keefektifan pengendalian internal berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Chandrayatna dan Sari, 2019). Efektivitas pengendalian internal mengacu pada keadaan dimana tujuan perusahaan telah tercapai sesuai dengan rencana, pengendalian dan pengawasan, sehingga tingkat kecurangan akan berkurang atau tidak akan terjadi. Pengendalian internal dilakukan oleh komite, manajemen dan personel lainnya untuk menghindari situasi yang

merugikan dan mencapai hasil yang lebih baik, termasuk keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Jika perusahaan mencapai pengendalian internal yang diharapkan, maka dapat meminimalkan kerugian dan pemborosan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat memberikan informasi tentang bagaimana menilai secara pribadi dan menyeluruh kualitas kinerja perusahaan.

Fauwzi (2011) Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian gaji dan etika manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Lia (2013) memiliki variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal dan penerapan kompensasi atas kecurangan akuntansi. Menurut Adelin (2013), bertujuan untuk memberikan jaminan yang cukup atas efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Tunggal, 2011). Pengendalian internal memiliki peranan penting dalam organisasi untuk meminimalkan terjadinya suatu kecurangan. Pengendalian internal yang rendah dan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (Fraud) di sektor pemerintahan.

Menurut Sulistiyowati (2007), Budaya Organisasi yang baik tidak akan membuka peluang sedikit pun bagi individu untuk melakukan fraud karena budaya organisasi yang baik akan membentuk orang-orang di dalam organisasi memiliki *sense of belonging* (rasa ikut memiliki) dan *sense of identity* (rasa bangga sebagai bagian dari organisasi). Budaya sebagai faktor informal yang berpengaruh terhadap perilaku individu sebagai pembentuk goal congruance Anthony & Govindarajan(2007) dalam Sidharta (2013). Menurut Hereath (2006) dalam Sidharta (2013), Nilai-nilai dan kepercayaan dari budaya organisasi memiliki peran penting dalam operasi pengendalian internal. menurut Robbins (2008) budaya berfungsi sebagai pembentuk rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan bentuk perilaku serta sikap karyawan. Dengan budaya organisasi yang baik maka akan terbentuk perilaku organisasi yang baik yakni, memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki) terhadap instansi serta *sense of identity* (rasa bangga menjadi bagian dari instansi).

Laporan keuangan adalah bagian akhir dalam suatu proses akuntansi yang disusun untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti calon investor, calon kreditor, yang diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Selain itu juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terkandung dalam

laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen untuk membuat sistem perencanaan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus dapat diandalkan karena sangat penting bagi pihak investor dan manajemen. Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka penyusunan laporan keuangan seharusnya dirumuskan dengan data yang akurat dan harus sesuai dengan data standar yang berlaku.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ahriati, et al (2015) menemukan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan Penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017) mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulia, et al (2017) menemukan hasil bahwa moralitas individu tidak berpengaruh pada kecurangan, sedangkan pengendalian internal berpengaruh pada kecurangan Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) kota kupang merupakan salah satu lembaga teknis daerah Kota Kupang yang mempunyai tugas pokok membantu Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah khususnya di bidang kepegawaian. Adapun pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Kepegawaian Pendidikan dan

Pelatihan Kota Kupang diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Kupang.

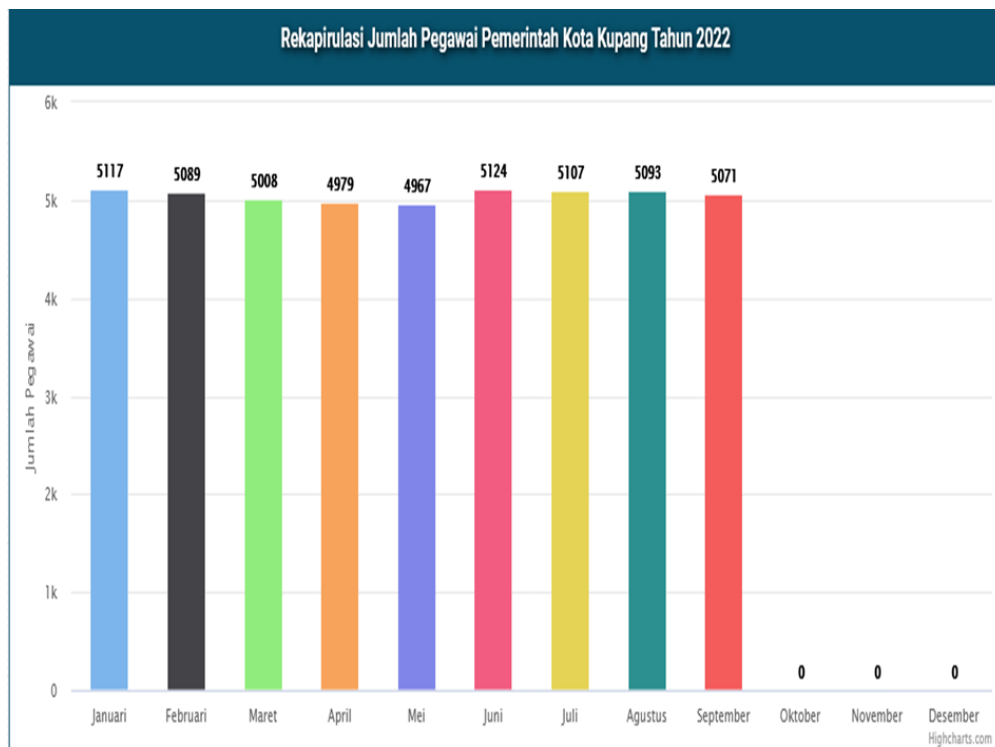
Mewujudkan Pegawai Negeri Sipil yang memiliki integritas politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa merupakan cita-cita bangsa. Sejalan dengan cita-cita tersebut, Pemerintah Kota Kupang berupaya meningkatkan kinerja aparat maupun kualitas aparatur Pemerintah Kota Kupang guna mewujudkan sosok birokrasi yang profesional, efektif dan efisien.

Permasalahan BKPPD Kota Kupang tertuang dalam rencana strategis keterampilan yaitu masih adanya pejabat struktural yang belum mengikuti diklat kepemimpinan dan diklat teknis lainnya. Diklat kepemimpinan (Diklatpim) adalah diklat yang ditujukan untuk meningkatkan atau melengkapi keterampilan dan kualifikasi PNS yang mengelola atau melaksanakan jabatan struktural sesuai dengan tingkatannya. Diklat kepemimpinan harus wajib untuk mengembangkan keterampilan seseorang dan karier pegawai.

Untuk itu maka penelitian ini sangat penting dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan arah pengembangan kompetensi pegawai, pemanfaatan teknologi dan pengawasan yang menjadi faktor penting karena tuntutan pekerjaan maupun jabatan sehingga dapat menghasilkan laporan

keuangan yang baik, sebagai efek dari kemajuan teknologi dan persaingan dalam maupun antara organisasi yang semakin ketat. Oleh karena itu setiap pegawai diharapkan untuk meningkatkan kompetensi yang dipunyai sehingga mampu melaksanakan tugas sesuai dengan sasaran, dan selanjutnya berdampak pada persaingan organisasi yang mengalami peningkatan.

Berikut daftar rekapitulasi pegawai pemerintah kota kupang tahun 2022:



Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Dalam Laporan Keuangan Pada Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kota Kupang.**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pada Pegawai.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan?
2. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan?

1.4. Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan.
- b. Untuk menguji pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

1.4.2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal dan budaya etis organisasi

terhadap kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan pada pegawai.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai pertimbangan sebagai manajemen pengawasan dan dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan dan pelatihan.